

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

William Yonathan Sahetapy

11201120

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

[williamsahetapy2@gmail.com](mailto:williamsahetapy2@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan rasio profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI pada waktu sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Hipotesis pada penelitian ini apakah ada perbedaan rasio profitabilitas bank yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Data akan dianalisis menggunakan SPSS Versi 25, dan uji yang dilakukan adalah uji Beda Non Parametrik dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas bank yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

**Kata kunci : Profitabilitas, ROA, ROE, NIM, Pandemi Covid-19.**

---

***Abstract***

*This research aims to determine differences in the profitability ratios of banks listed on the IDX before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. The sample in this study is the financial statements of banks listed on the IDX for 2018-2021. The research method used is descriptive quantitative method with purposive sampling data collection technique. The hypothesis in this study is whether there is a difference in the profitability ratios of banks listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic. The data will be analyzed using SPSS Version 25, and the test performed is the Non-Parametric Difference test with the Wilcoxon test. Based on the research results obtained, there were significant differences in the profitability ratios of banks listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic.*

***Keywords : Profitabilty, ROA, ROE, NIM, Covid-19 Pandemic.***

---

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang didirikan untuk mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali sebagai pinjaman atau dengan cara lain untuk memperbaiki atau meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbankan adalah salah satu bisnis yang membutuhkan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menerima informasi mengenai bank, baik informasi keuangan maupun informasi lainnya yang sangat mempengaruhi kepentingan, keputusan dan kepercayaan masyarakat (Meilanti & Fitria, 2021).

Pada masa pandemi, sektor perbankan berada pada kondisi yang cukup rentan karena pandemi berdampak pada banyak debitur dari berbagai industri yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini berdampak pada kinerja bank, sehingga dalam situasi ini diperlukan kinerja yang baik dari perbankan karena perannya yang penting yaitu untuk memenuhi fungsi perantara di berbagai bidang industri (Hartadinata & Fariyah, 2021). Kinerja rata-rata sebuah perusahaan diukur berdasarkan indikator keuangan periode tertentu. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan adalah rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, jika semakin tinggi profitabilitas, semakin baik juga kinerja perusahaan (Sholihah & Sriyana, 2014).

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang diterbitkan di laporan keuangan dalam bentuk persentase. Pencapaian *return* yang baik, membuat bank memiliki kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, mendukung pertumbuhan aset dan meningkatkan kapasitas permodalan, sebaliknya jika bank tidak mampu menghasilkan keuntungan yang baik, maka kemungkinan besar bank tidak akan mampu memenuhi kebutuhan kredit masyarakat (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Kinerja bank yang baik mencerminkan bank yang prospektif. Kinerja keuangan bank dinilai dengan melihat, membandingkan, menghitung dan mengukur laporan keuangan. Analisis rasio adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil keuangan sebuah bank (Priwadani, 2022). Ada banyak analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan bank, dan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dan dapat digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh sebuah bank. Beberapa rasio yang digunakan, diantaranya rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), dan rasio *Net Interest Margin* (NIM)). Pandemi Covid-19 berdampak pada hasil kinerja dan keuangan bank, yaitu menurunnya profitabilitas pada sektor perbankan.

Berikut adalah beberapa data bank yang memiliki laba dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021:

**Tabel 1.1 Data Bank yang Memiliki Profit**

Profit Bank					
No	Nama Bank	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
		2018	2019	2020	2021
1.	BBCA	25.855.154	28.565.063	27.131.109	31.422.660
2.	BBRI	32.351.133	34.372.609	18.654.753	31.066.592
3.	BMRI	25.015.021	27.482.133	16.799.515	28.028.155
4.	BBTN	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan profit, dimana pada tahun tersebut pandemi covid-19 mulai masuk dan memengaruhi ekonomi di Indonesia. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021” menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan ekonomi yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat, seperti penurunan minat konsumsi masyarakat. Penurunan ekonomi pada sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap sektor kinerja keuangan perusahaan. Peristiwa ini berdampak besar pada kerja bank, dan masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran, menghindari investasi, dan terus menarik uang dari bank. Permasalahan lain yang timbul akibat adanya pandemi ini adalah nasabah kesulitan untuk melunasi utangnya dalam bentuk pinjaman bank. Penurunan profitabilitas bank berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank yang semakin menurun, dan tingkat profitabilitas juga menjadi indikator penting bagi stabilitas bank yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan bank tersebut. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas sebuah bank sangatlah penting bagi masyarakat, bank, dan perekonomian negara (Sukraeni, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Studi Komperatif Pengaruh Kinerja Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”, menunjukkan hasil perbandingan nilai profitabilitas Bank Umum Syariah pada sebelum dan saat pandemi Covid-19, ditunjukkan dengan hasil beda uji *Paired Samples T-Test* menggunakan software SPSS versi 23 dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, ROE dan FDR tidak memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan NPF

memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19 sehingga nilai profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 berada diangka 5,11 %, sedangkan saat pandemi Covid-19 berada diangka 3,84 %. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 (Tatarizqa Japal, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu “Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”, menunjukkan hasil rata-rata ROA sebelum dan sesudah pandemi, mengalami penurunan cukup signifikan yakni 0,61 %. Rata-rata NIM pada perbankan di Indonesia juga menunjukkan hasil penurunan yang cukup signifikan yakni dari 4,88 menjadi 4,51 dengan penurunan persentase sebanyak 0,37 % (Dania et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis menduga bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Penurunan tingkat profitabilitas suatu bank akan berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah bank, serta laju perekonomian sebuah bank akan mengalami hambatan yang serius. Penyebab dari pertumbuhan ekonomi yang terhambat adalah bank akan kesulitan dalam melakukan tugasnya yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan masa dimana bank mempunyai tantangan yang besar untuk mempertahankan profitabilitasnya. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ?

1. Apakah rasio ROA memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Apakah rasio ROE memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Apakah rasio NIM memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan rasio ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Mengetahui perbedaan rasio ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Mengetahui perbedaan rasio NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **Manfaat Penelitian**

1. Untuk Penulis  
Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan untuk menambah wawasan penulis tentang rasio profitabilitas terutama untuk rasio ROA, ROE dan NIM
2. Untuk Instansi Pendidikan  
Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber wawasan mahasiswa STIE Bank BPD Jateng, dan dapat digunakan untuk menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

## **2. Kajian Pustaka**

### **Teori Dasar**

#### **Teori Agency**

Teori ini menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat dua pihak yang berperan yaitu *stockholder* dan manajemen perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai *principal*, dan manajemen perusahaan disebut sebagai *agent*. Perusahaan dapat memisahkan fungsi manajemen dan kepemilikan tetapi rentan terhadap perselisihan keagenan yang muncul ketika masing-masing pihak memiliki kepentingan dan akan saling bertentangan, untuk berusaha mencapai kekayaannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan manajemen perusahaan kepada badan profesional (*agent*), dengan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik).

Memberikan tanggung jawab kepada klien atas seluruh aktivitas perusahaan, merupakan hal yang penting karena diharapkan dapat menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan. Klien dapat menggunakan informasi perusahaan khususnya berkaitan dengan lingkungan, untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengelola dituntut untuk mempublikasikan laporan operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

*Agency theory* menjelaskan hubungan perusahaan dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat memengaruhi tingkat pengungkapan keuangan, dan menurunkan biaya keagenan. Pengungkapan informasi perusahaan yang luas dilakukan oleh klien.

Kaitan antara profitabilitas dan teori agensi yaitu jika sebuah perusahaan berada dalam keadaan yang baik maka kreditur, supplier, dan juga investor dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi diperusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berdampak pada naiknya nilai sebuah perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta berhasil menerbitkan laporan keuangan dengan laba yang terus meningkat akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif yang berdampak pada meningkatnya saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat menciptakan penilaian yang positif bagi pemegang saham dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

### **Bank dan Perbankan**

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank merupakan badan usaha dengan tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam upaya menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha dengan kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, lalu mendistribusikan kembali dana tersebut untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa sebagai lalu lintas untuk pembayaran (Latumaerissa , 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tugas utama perbankan adalah perantara, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, dan memiliki tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan negara guna meningkatkan taraf kegiatan, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan nasional. stabilitas kehidupan masyarakat pada umumnya (Herlina , 2021).

### **Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 berlangsung selama kurang lebih 2 tahun ini menyebabkan melemahnya aktivitas suatu perekonomian mulai dari bidang pariwisata hingga perdagangan, dan beberapa dari perusahaan terpaksa harus menutup usahanya dan mengeluarkan para karyawannya. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi salah satu langkah efektif yang digunakan bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan. Sejak awal tahun 2020 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal ini disebabkan seluruh negara pada masa tersebut menerapkan sistem *lockdown* pada wilayahnya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dampak dari wabah covid-19 ini begitu banyak mengurangi berbagai pihak pelaku ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali aktivitas roda perekonomian yang sedang melemah. Dampak pandemi Covid-19 sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia, selain

dampak besar kepada kesehatan pandemi Covid-19 juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat.

## **Profitabilitas**

### **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba mengenai penjualan, total dan ekuitas (Sutrisna, 2017). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini mencerminkan efisiensi dan keberhasilan manajemen (Sutama & Lisa, 2018).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan laba pada tingkat penjualan aset dan modal ekuitas tertentu (Pohan, 2016). Laba merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Semakin banyak profit dalam sebuah perusahaan maka manajemen akan semakin fokus dalam menjalankan bisnis (Sutrisno, 2015). Dengan menganalisis matrik keuangan secara teratur, manajemen dapat secara efektif menentukan tindakan perbaikan dan efisiensi.

Untuk mengetahui profitabilitas laporan keuangan pada rentabilitas maka digunakan rasio profitabilitas, seperti :

#### **a. *Return On Assets (ROA)***

Menurut Ermar dan Suhono, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi suatu aset untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ROA juga digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari total aset. (Kamaliyah, 2021). ROA didapatkan dengan membandingkan laba sebelum pajak dan rata – rata total aset. ROA digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan multinasional terlebih lagi ketika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

ROA dapat didefinisikan sebagai modal yang diinvestasikan pada seluruh aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan setelah dikurangi pajak (Riyanto, 2001). Besarnya ROA suatu bank sejalan dengan tingkat keuntungan yang telah diperoleh bank tersebut. Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola keuangan yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva agar dapat menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai peringkat *Return On Assets* (ROA) :

**Tabel 2.1 Kriteria ROA**

Kriteria	Nilai
ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	Sehat
0,5 % ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang sehat
ROA ≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal) (Nuzul, 2016). ROE merupakan presentase pengukuran dari pendapatan yang tersedia untuk pemilik perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik nilai kedudukan perusahaan. Menurut Bank Indonesia, tingkat rasio ROE sekitar 12 %, dapat menjadi indikator bahwa modal suatu perusahaan telah dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. ROE menurut Harnanto didefinisikan sebagai rasio pendapatan yang diperoleh setelah dikurangkan dengan hak pemegang saham atau ekuitas, besaran modal dan atau keuntungan bergantung kepada besar investasi pemegang saham (Harnanto, 2002). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola ekuistasnya, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur laba atas investasi yang dilakukan oleh pemilik modal/pemegang saham perusahaan. Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat Return On Assets (ROA) :

**Tabel 2.2 Kriteria ROE**

Kriteria	Nilai
ROE > 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % < ROE ≤ 1,5 %	Sehat
0,5 % ROE ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
0 % < ROE ≤ 0,5 %	Kurang sehat
ROE ≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM merupakan rasio yang digunakan menunjukkan jumlah pendapatan bank yang berasal dari bunga dibandingkan biaya yang dikeluarkannya, semakin tinggi nilai NIM mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya (Seto et al., 2022). Jika rasio NIM semakin besar, maka akan menaikkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memperkecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Rasio Net Interest Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif sebuah bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi & Hariyani, 2010). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pendapatan bunga atas asset produktif bank, yang bermasalah bagi bank kecil. NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapaan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat Net Interest Margin (NIM) :

**Tabel 2.3 Kriteria NIM**

Kriteria	Nilai
$NIM > 3 \%$	Sangat Sehat
$2 \% < ROE \leq 3 \%$	Sehat
$1,5 \% ROE \leq 2 \%$	Cukup Sehat
$1 < ROE \leq 1,5 \%$	Kurang sehat
$ROE \leq 1 \%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011

### **Manfaat Profitabilitas Bagi Sebuah Bank**

Keberhasilan sebuah bank dalam menghimpun dana dan mengkoordinasi dana masyarakat, akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dikelola ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Berikut adalah manfaat laba bagi suatu bank secara umum:

- a. Untuk kelangsungan (*survive*). Ketika seorang pemilik mendirikan bank, tujuan utamanya adalah bertahan hidup dengan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*). Semua pendiri perusahaan menginginkan perusahaan berkembang dari bank kecil menjadi bank besar sehingga mereka dapat membuka lebih banyak cabang.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sebagai agen pembangunan, bank juga secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab sosialnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas (Susanti, 2016).

### **Hipotesis**

Kata Hipotesis diambil dari bahasa Yunani *hupo* dan *thesis*, *hupo* yang berarti “sementara” dan *thesis* “pernyataan atau teori”. Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah kesimpulan itu diterima atau ditolak

Adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kegiatan operasional perbankan, maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dari pandemi Covid-19 pada rasio profitabilitas sehingga disusun hipotesis sebagai berikut:

### **Perbedaan ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19.**

Menurut Dewi dan Prasetyono, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank (Ilhami & Thamrin, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Dea Fajria pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa nilai Mean ROA sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi Covid-19, mengalami penurunan, namun masih dalam kondisi yang aman dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Japal, 2021), sehingga hipotesis berdasarkan penjelasan di atas adalah:

H1a: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

### **Perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19**

Rasio ROE digunakan untuk menjadi indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROE yaitu terjadinya penurunan ROE yang cukup signifikan saat adanya pandemi dibandingkan sebelum adanya pandemi (Niu & Wokas, 2021), sehingga hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H1b: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

### **Perbedaan NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19**

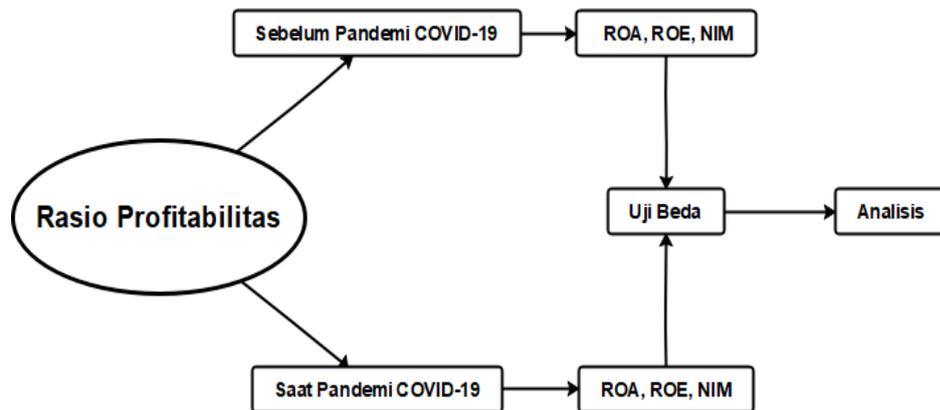
Rasio NIM digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola dana pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan. Rasio NIM sangat penting karena berpengaruh terhadap rasio profitabilitas lainnya, karena mayoritas pendapatan perbankan adalah dari pendapatan bunga bukan dari pendapatan jasa (Warsono et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dania Hellin dkk, pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa NIM mengalami penurunan yang cukup signifikan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi, dan secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Dania et al., 2021).

H1c: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan NIM berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

## Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran bersifat konseptual dan mempertimbangkan bagaimana teori bekerja sama menggunakan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai isu-isu kunci.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagaimana dalam bagan berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Teoritis

### 3. Metode Penelitian

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif.

#### Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria dalam penelitian ini, adalah :

1. Bank Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021
2. Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, terutama rasio keuangan pada periode 2018-2021
3. Bank Konvensional yang memiliki profit pada tahun 2018-2021

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, sampel bank konvensional dapat dikelompokkan menjadi:

**Tabel 3.1 Keterangan Sampel**

No	Keterangan
1.	Bank Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021
2.	Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, terutama rasio keuangan pada periode 2018-2021
3.	Bank yang memiliki profit pada periode 2018-2021
4.	Bank Konvensional yang tidak memiliki profit pada periode 2018-2021
5.	Bank Konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan bank pada periode 2018-2021

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif.

### **Metode Analisis Data**

#### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji awal, untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan alat uji normalitas Shapiro-wilk, dengan pedoman sebagai berikut:

- A. Jika hasil signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- B. Jika hasil signifikansi  $\leq 0,05$  maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal

#### **B. Uji Non Parametrik**

##### **a. Uji Wilcoxon**

Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif dari uji paired sampel t-test. Jika data penelitian tidak terdistribusi normal, maka data dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian parametrik khususnya uji paired sample t-test. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian agar data dari penelitian yang dikumpulkan masih tetap diuji atau di analisis, dengan cara melakukan metode statistik non parametrik.

Uji wilcoxon dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata dua sampel berpasangan. Data dari penelitian yang digunakan dalam

uji ini idealnya adalah data yang berskala ordinal atau interval. Uji merupakan bagian dari statistik non paramterik, sehingga tidak perlu data yang berdistribusi normal. Data pengambilan keputusan, yaitu :

a. Jika probabilitas (Asymp.sig)  $\leq 0,05$  berarti ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan perbedaan perlakuan tiap variabel berpengaruh signifikan.

b. Jika probabilitas (Asymp.sig)  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan perlakuan masing – masing variabel.

### **Alat Analisis**

Penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 25, sebagai alat menganalisis data. Alat analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*.